

PENGARUH SUPERVISI KLINIS TERHADAP KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM RANGKA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

Made Artini, Nyoman Dantes, I Made Yudana

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: (made.artini, nyoman dantes, I made yudana) @pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP dan mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 kemampuan guru melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran masih kurang. Hal ini disebabkan karena guru belum mendapatkan bimbingan yang optimal. Subjek penelitian sebanyak 19 orang guru kelas IV, V, dan VI di Gugus VIII Kecamatan Sawan. Pengumpulan data dilakukan dengan panduan observasi untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru menyusun RPP dan mengelola proses pembelajaran. Data dianalisis dengan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif dan uji t. Hasil analisis data menunjukkan 1) terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, dengan kategori sebelum guru diberikan tindakan cukup baik, setelah tindakan sangat baik, 2) terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, dengan kategori sebelum tindakan cukup baik, setelah tindakan baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan setelah penerapan supervisi klinis kemampuan guru melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat meningkat.

Kata Kunci: supervisi klinis, pengelolaan proses pembelajaran

ABSTRACT

This thesis aimed at investigating the influence of clinical supervision implementation to the competence of elementary school teachers in Gugus VIII Sawan Sub district Buleleng Regency in making lesson plan and managing learning process. In conducting Curriculum 2013, teachers' competency in managing learning process is still insufficient. It is because teachers have not acquired optimum guidance/ The subjects of the study were 19 teachers who are the teachers of class IV, V, and VI in Gugus VIII Sawan Sub district. Data collection was done by implementing observation method to collect data about teachers' competence in making lesson plan and managing learning process. The data was analyzed by using the formulas of descriptive statistics and T-test. The result shows that 1) there is an influence of clinical supervision implementation to the competence of elementary school teachers in Gugus VIII Sawan Sub district Buleleng Regency in making lesson plan, in which before being implemented it was categorized as sufficient, after being implemented it becomes excellent, 2) there is an influence of clinical supervision implementation to the competence of elementary school teachers in Gugus VIII Sawan Sub district Buleleng Regency in managing learning process, in which before being implemented it was categorized as sufficient, after being implemented it becomes good. From those results, it can be concluded that after the implementation of clinical supervision, teachers' competency in conducting learning process management in accordance to Curriculum 2013 implementation is able to increase.

Keywords : clinical supervision, learning process management

PENDAHULUAN

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik, dengan bahan atau materi pembelajaran sebagai perantaranya. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Tugas guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi peserta didik. Setiap guru ingin berhasil dalam mengajar. Dalam proses pembelajaran terjadi proses transformasi materi pelajaran dari guru kepada siswa. Dalam proses transformasi ini guru harus memiliki pedoman atau patokan materi apa yang harus disampaikan kepada siswa. Pedoman tersebut adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan materi atau bahan belajar yang akan diberikan kepada siswa serta cara-cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan isi kurikulum, kemudian mentransformasikan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum dan guru merupakan sebuah paket yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Guru yang tidak berpedoman pada kurikulum bagaikan seorang buta yang berjalan tanpa menggunakan tongkat. Seorang guru harus memahami apa yang dimaksud dengan kurikulum serta dapat menganalisis dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 diberlakukan kurikulum 2013 bagi seluruh jenjang satuan pendidikan, sehingga diperlukan kesiapan sekolah dan guru untuk melaksanakannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor, yaitu a) Tantangan Internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif, b) Tantangan Eksternal antara lain terkait dengan arus

globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional, c) Penyempurnaan pola pikir yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya), pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains), pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim), pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia, pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), dan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis, d) Penguatan Tata Kelola Kurikulum, yaitu tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif, penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*), dan, penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran, e) Penguatan Materi yang dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia” (Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI). Berdasarkan tujuan tersebut, maka diperlukan kemampuan guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 dari aspek menyusun RPP, mengelola proses pembelajaran, dan menyusun penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran juga terlihat guru menjadi pusat informasi. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, peran guru sebagai pusat informasi sudah mulai ditinggalkan, dan mulai dengan meningkatkan aktivitas siswa untuk menggali informasi. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Sesungguhnya semua guru mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang mereka tunjukkan jika benar-benar diberi kesempatan, bimbingan, dan jalan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya tersebut. Selain dalam proses pembelajaran, peranan guru dalam kelas maupun dalam proses administrasi pendidikan tidak kalah penting, sehingga guru perlu diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran maupun administrasi pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalisme.

Fenomena di atas, menunjukkan adanya masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses dan administrasi pembelajaran. Ada beberapa aspek yang harus untuk diperhatikan dalam memilih dan menggunakan strategi membelajarkan pada peserta didik antara lain : (a) kompetensi atau indikator hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik, (b) karakteristik bahan ajar, (c) kelas *size* dalam arti jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, (d) media dan alat bantu yang tersedia, (e) suasana dan iklim, serta (f) interaksi guru dengan peserta didik.

Untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme baik dalam mengajar maupun dalam membuat administrasi pembelajaran (RPP), pengawas sekolah dapat memberikan supervisi klinis.

Menurut Purwanto (2006:76) "supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan". Bantuan itu dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian, dan kecakapan guru-guru, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan didalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode. metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Sedangkan supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru/calon guru khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar.

Menurut Yudana (2011:74) supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru, tujuan supervisi klinik itu adalah untuk pengembangan profesional guru. Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail, analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru dan hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian.

Sahertian (2000:38) mengemukakan ciri-ciri supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya sebagai berikut.

- (1) Dalam supervisi klinis, tercipta hubungan manusiawi sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Dalam hubungan ini bantuan yang diberikan tidak bersifat instruksi atau memerintah. Dengan terciptanya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.
- (2) Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.

- (3) Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
- (4) Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.
- (5) Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.
- (6) Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.
- (7) Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.
- (8) Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru lebih dulu, bukan dari supervisor.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di di Gugus VIII Kecamatan Sawan, supervisi klinis diharapkan mampu meningkatkan kesiapan guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehubungan dengan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013, supervisi klinis dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses. Peningkatan kemampuan guru melalui supervisi klinis dilakukan dengan azas kolegalitas, demokratis dan saling berbagi pengalaman dengan guru lain, dengan pembina dari Pengawas Sekolah sehingga masalah rendahnya kinerja guru dapat teratasi.

Supervisi klinis memberikan dampak pada supervisor maupun kepada guru. Dampak bagi supervisor antara lain memiliki keyakinan akan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya serta

memecahkan masalah yang dihadapinya, memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap setiap pendapat guru, mau dan mampu memperlakukan guru sebagai kolega yang memerlukan bantuannya. Sedangkan dampak bagi guru yaitu perubahan sikap dari guru sebagai seseorang yang mampu mengambil prakarsa untuk menganalisis dan mengembangkan dirinya dan bersikap terbuka dan obyektif dalam menganalisis dirinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakan penelitian dengan judul Pengaruh Supervisi Klinis terhadap Kemampuan Guru Melaksanakan Pengelolaan Proses Pembelajaran dalam Rangka Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi pada Para Guru SD Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng).

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng?

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.
2. Terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sukardi (2007;179) metode eksperimen merupakan metode

sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab akibat (*Causal-effect relationship*). Salah satu ciri penting suatu eksperimen adalah pengelompokan secara random, sehingga hubungan kausal yang terjadi memang disebabkan oleh adanya perlakuan, bukan oleh faktor lain (Dantes, 2012; 94). Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest - posttest design*. Pemilihan design ini karena pada penelitian ini akan memilih kelompok secara random dan akan diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal dari kelompok eksperimen serta diberikan posttest untuk setelah diberikan perlakuan (supervisi klinis).

Sugiyono (2008:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru SD kelas lanjut se Gugus VIII Kecamatan Sawan dengan jumlah 19 orang. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 19 orang, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru yang meliputi menyusun RPP dan mengelola proses pembelajaran.

Metode observasi ini dilengkapi dengan instrumen yang berupa format observasi APKG 1 dan APKG 2.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data kemampuan guru mengelola proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji t.

Metode analisis statistik deskriptif adalah "cara pengolahan data yang dilakukan dengan penghitungan persentase permunculan suatu fenomena atau respons, dan pencatatan perkembangan maupun dokumen" (Dantes, 2012:157). Data yang dikumpulkan yaitu data skor kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 melalui penerapan supervisi klinis

terlebih dahulu dicari rerata, nilai tengah, nilai yang paling sering muncul, simpangan baku, rentangan, dan varians. Setelah didapatkan hasil analisis tersebut, selanjutnya rerata skor kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 melalui penerapan supervisi klinis dikonversikan pada PAIT dengan kriteria sebagai berikut.

1. $(Mi + 1,5 SDi) \leq \bar{X}$ = sangat baik
2. $(Mi + 0,5 SDi) \leq \bar{X} < (Mi + 1,5 SDi)$ = baik
3. $(Mi - 0,5 SDi) \leq \bar{X} < (Mi + 0,5 SDi)$ = cukup baik
4. $(Mi - 1,5 SDi) \leq \bar{X} < (Mi - 0,5 SDi)$ = kurang baik
5. $\bar{X} < (Mi - 1,5 SDi)$ = sangat kurang baik

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis dicari terlebih dahulu gain skor ternormalisasi dengan rumus sebagai berikut.

$$GS_n = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{SMI} - \text{Posttest}} \times 100$$

(Bruning, 1977:8)

Setelah didapatkan *gain score* ternormalisasi dari masing-masing kelompok data, dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan analisis uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

(Bruning, 1977:8)

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata dari subjek penelitian
- μ = Rata-rata dari populasi
- $\sum X$ = Jumlah nilai
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat
- N = Subyek penelitian

Kriteria pengujian, Jika t hitung > t tabel ($\alpha = 5\%$) dengan uji satu pihak (*one tailed*) tes dk = N - 1, maka H_0 ditolak atau sebaliknya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang telah didapatkan dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif. Adapun hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 01. Rekapitulasi Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel

	Pretest Perencanaan	Posttest Perencanaan	Pretest Proses	Posttest Proses
Rerata	83.21	109.74	83.89	101.74
Median	82	110	83	102
Modus	79	113	80	101
Std. Deviasi	7.78	4.49	4.01	2.58
Besaran	60.51	20.21	16.10	6.65
Rentangan	28	17	14	9
Skor Terendah	73	102	78	96
Skor Tertinggi	101	119	92	105
Total	1581	2085	1594	1933

1. Deskripsi Data Pretest Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, data Pretest Variabel kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng menunjukkan skor minimum = 73, skor maksimum = 101, rentangan = 28, rata-rata = 83,21, standar deviasi = 7,78, modus = 79, dan median = 82. Rata-rata data pretest variabel kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng adalah 83,21. Berdasarkan kategori yang telah dibuat, rata-rata tersebut berada pada interval $66,66 \leq \bar{X} < 83,33$ sehingga berada pada kategori cukup baik.

2. Deskripsi Data Posttest Variabel Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, data Posttest Variabel kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng menunjukkan skor minimum = 102, skor maksimum = 119, rentangan = 16, rata-rata = 109,74, standar deviasi = 4,49, modus = 113, dan median = 110. Rata-rata data posttest variabel kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng adalah 109,74. Berdasarkan kategori yang telah dibuat, rata-rata tersebut berada pada interval $100 \leq \bar{X}$, sehingga berada pada kategori sangat baik.

3. Deskripsi Data Pretest Variabel Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran pada Guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, data Pretest Variabel kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng menunjukkan skor minimum = 78, skor maksimum = 92, rentangan = 14, rata-rata = 83,89, standar deviasi = 4,01, modus = 80, dan median = 83. Rata-rata data pretest variabel kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng adalah 83,89. Berdasarkan kategori yang telah dibuat, rata-rata tersebut berada pada interval $70 \leq X < 89$, sehingga berada pada kategori cukup baik.

4. Deskripsi Data Posttest Variabel Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran pada Guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, data Posttest Variabel kemampuan guru dalam mengelola proses

pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng menunjukkan skor minimum = 96, skor maksimum = 105, rentangan = 9, rata-rata = 101,74, standar deviasi = 2,58, modus = 101, dan median = 102. Rata-rata data posttest variabel kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng adalah 101,74. Berdasarkan kategori yang telah dibuat, rata-rata tersebut berada pada interval $89 \leq \bar{X} < 108$, sehingga berada pada kategori baik.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa:

Ha : Terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

H0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis uji-t. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

$$\bar{X} = 83$$

$$\mu = 65$$

$$\sum X = 1578$$

$$\sum X^2 = 134558$$

$$N = 19$$

Aplikasi rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{83 - 65}{\sqrt{\frac{134558 - \frac{(1578)^2}{19}}{19(19-1)}}$$

$$t = \frac{18}{3,20}$$

$$t = 5,63$$

Kriteria pengujian, Jika t hitung > t tabel ($\alpha = 5\%$) dengan uji satu pihak (one tailed) tes dk = N - 1, maka H₀ ditolak atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan di atas, t hitung didapatkan sebesar 5,63 sedangkan t tabel dengan dk = 19 - 1 = 18 sebesar 1,743. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa:

Ha : Terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

H0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan analisis uji-t. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

$$\bar{X} = 84$$

$$\mu = 65$$

$$\sum X = 1593,2$$

$$\sum X^2 = 137390,1$$

$$N = 19$$

Aplikasi rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{84 - 65}{\sqrt{\frac{137390,1 - \frac{(1593,2)^2}{19}}{19(19-1)}}$$

$$t = \frac{19}{3,33}$$

$$t = 5,70$$

Kriteria pengujian, Jika t hitung $>$ t tabel ($\alpha = 5\%$) dengan uji satu pihak (one tailed) tes $dk = N - 1$, maka H_0 ditolak atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan di atas, t hitung didapatkan sebesar 5,70 sedangkan t tabel dengan $dk = 19 - 1 = 18$ sebesar 1,743. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2010), yang berjudul "Peningkatan Kinerja Guru Kelas I Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis Pada Gugus IV Kecamatan Kubutambahan", dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas supervisi klinis yang diterapkan pada guru-guru kelas I sekolah dasar pada gugus IV (Cempaka Putih) Kecamatan Kubutambahan telah memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi klinis yang dilakukan pengawas sekolah dasar dapat meningkatkan kinerja guru. Atau efektivitas berada pada Mean 71,43 dengan kategori cukup efektif, sedangkan setelah dilakukan bimbingan Mean mencapai 80,71 dengan kategori efektif. Guru-guru termotivasi untuk melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran di kelasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Korma (2012) yang diterbitkan di Jurnal Pascasarjana Unsdiksha berjudul Pengaruh Implementasi Pendekatan Supervisi Klinis Terhadap Wawasan

Kompetensi Pedagogik dan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Para Guru di Gugus IV SD Kecamatan Denpasar Selatan, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan implementasi pendekatan supervisi klinis secara simultan terhadap wawasan kompetensi pedagogik dan kualitas pengelolaan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada para guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Skor kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setelah guru diberikan supervisi klinis lebih tinggi dari pada sebelum guru diberikan supervisi klinis. Kategori kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum guru diberikan mengikuti supervisi klinis berada pada kategori cukup baik, sedangkan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setelah guru diberikan supervisi klinis berada pada kategori sangat baik.

Kedua, terdapat pengaruh penerapan supervisi klinis terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran pada para guru SD di Gugus VIII Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Kemampuan mengelola proses pembelajaran setelah guru diberikan supervisi klinis lebih tinggi dari sebelum guru diberikan supervisi klinis. Kategori kemampuan mengelola proses pembelajaran sebelum guru diberikan supervisi klinis berada pada kategori cukup baik, sedangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran setelah guru diberikan supervisi klinis berada pada kategori baik.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Kepada guru, disarankan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam

- persiapan melaksanakan kurikulum 2013 dan layanan belajar.
2. Kepada kepala sekolah, hendaknya berbagai kebijakan sekolah diupayakan dengan optimal dalam rangka pengembangan manajemen berbasis sekolah, dan sekaligus sebagai media strategis dalam menjalin kemitraan yang mutualis antara sekolah dengan pihak lain, dalam upaya melakukan berbagai inovasi dan perbaikan-perbaikan kualitas guru, serta peningkatan profesionalisme staf (guru) di sekolahnya.
 3. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten, dalam pengambilan kebijakan pendidikan dalam pemberdayaan guru, hendaknya mengupayakan para guru agar nantinya dapat menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional di bidangnya masing-masing.
 4. Kepada peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan dasar dalam penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan guru, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Andi.
- Korma, I Wayan. 2012. Pengaruh Implementasi Pendekatan Supervisi Klinis Terhadap Wawasan Kompetensi Pedagogik dan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Para Guru di Gugus IV SD Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Pascasarjana Undiksha*. Volume 2 Nomor 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.*
- Purwanto, Nglim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan, Made Purba. 2010. Peningkatan Kinerja Guru Kelas I Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis Pada Gugus IV Kecamatan Kubutambahan, *Jurnal Pendidikan Kerta Mandala Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng*, Volume 3, No. 003, Oktober 2010, hal 73.
- Yudana, Made. 2011. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Singaraja. Undiksha.